

NAMA : MARIA ULFA RARA ARDHIKA

NPM : 2523031009

MK : ASESMEN PENDIDIKAN IPS

Analisis Daya Pembeda dan Tingkat Kesukaran Butir Soal

Analisis butir soal dilakukan untuk mengetahui kualitas instrumen tes yang digunakan dalam mengukur kemampuan peserta didik. Analisis ini meliputi dua aspek utama, yaitu daya pembeda dan tingkat kesukaran. Daya pembeda digunakan untuk mengetahui kemampuan soal dalam membedakan peserta didik berkemampuan tinggi dan rendah, sedangkan tingkat kesukaran digunakan untuk mengetahui tingkat kemudahan atau kesulitan suatu butir soal.

Jumlah peserta didik yang mengikuti tes sebanyak 32 orang dengan jumlah soal sebanyak 20 butir.

A. Analisis Daya Pembeda

Daya pembeda merupakan kemampuan suatu soal untuk membedakan peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dengan peserta didik yang memiliki kemampuan rendah. Semakin tinggi indeks daya pembeda, semakin baik kualitas soal tersebut.

Tabel Hasil Analisis Daya Pembeda

No. Soal	Indeks DP (%)	Kategori
1	-11,11	Sangat Jelek
2	11,11	Jelek
3	55,56	Sangat Baik
4	22,22	Cukup
5	0,00	Jelek
6	22,22	Cukup
7	44,44	Sangat Baik
8	55,56	Sangat Baik
9	33,33	Baik
10	11,11	Jelek
11	11,11	Jelek
12	55,56	Sangat Baik
13	11,11	Jelek
14	44,44	Sangat Baik
15	44,44	Sangat Baik
16	11,11	Jelek
17	0,00	Jelek
18	33,33	Baik
19	0,00	Jelek
20	11,11	Jelek

Rekapitulasi Daya Pembeda

Kategori	Nomor Soal	Jumlah	Persentase
Sangat Baik	3, 7, 8, 12, 14, 15	6	30%
Baik	9, 18	2	10%
Cukup	4, 6	2	10%
Jelek	2, 5, 10, 11, 13, 16, 17, 19, 20	9	45%
Sangat Jelek	1	1	5%
Jumlah		20	100%

Interpretasi Daya Pembeda

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh bahwa 6 butir soal (30%) memiliki daya pembeda sangat baik dan 2 butir soal (10%) memiliki daya pembeda baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 8 butir soal mampu membedakan peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah dengan baik.

Selain itu, terdapat 2 butir soal (10%) yang memiliki daya pembeda cukup, yaitu soal nomor 4 dan 6. Soal-soal tersebut masih dapat digunakan, namun perlu dilakukan revisi agar kualitasnya meningkat.

Sebanyak 9 butir soal (45%) memiliki daya pembeda jelek dan 1 butir soal (5%) memiliki daya pembeda sangat jelek. Kondisi ini menunjukkan bahwa separuh dari jumlah soal belum mampu membedakan kemampuan peserta didik secara optimal.

Soal nomor 1 memiliki indeks daya pembeda negatif (-11,11%). Nilai negatif menunjukkan bahwa kelompok peserta didik berkemampuan rendah lebih banyak menjawab benar dibandingkan kelompok berkemampuan tinggi. Hal ini mengindikasikan kemungkinan adanya kesalahan kunci jawaban, redaksi soal yang ambigu, atau pengecoh yang tidak berfungsi dengan baik. Oleh karena itu, soal tersebut perlu diperiksa kembali secara menyeluruh.

B. Analisis Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran menunjukkan proporsi peserta didik yang mampu menjawab suatu soal dengan benar. Soal yang baik umumnya memiliki tingkat kesukaran sedang karena mampu mengukur kemampuan peserta didik secara lebih proporsional.

Tabel Hasil Analisis Tingkat Kesukaran

No. Soal	Tingkat Kesukaran (%)	Kategori
1	71,88	Mudah
2	71,88	Mudah
3	71,88	Mudah
4	65,63	Sedang
5	100,00	Sangat Mudah
6	87,50	Sangat Mudah
7	84,38	Mudah
8	43,75	Sedang
9	78,13	Mudah

10	59,38	Sedang
11	65,63	Sedang
12	65,63	Sedang
13	81,25	Mudah
14	53,13	Sedang
15	50,00	Sedang
16	37,50	Sedang
17	100,00	Sangat Mudah
18	56,25	Sedang
19	100,00	Sangat Mudah
20	28,13	Sukar

Rekapitulasi Tingkat Kesukaran

Kategori	Nomor Soal	Jumlah	Persentase
Sangat Mudah	5, 6, 17, 19	4	20%
Mudah	1, 2, 3, 7, 9, 13	6	30%
Sedang	4, 8, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 18	9	45%
Sukar	20	1	5%
Jumlah		20	100%

Interpretasi Tingkat Kesukaran

Berdasarkan hasil analisis, terdapat 9 butir soal (45%) yang berada pada kategori sedang. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar soal telah memenuhi kriteria ideal karena tidak terlalu mudah maupun terlalu sulit bagi peserta didik.

Sebanyak 10 butir soal (50%) berada pada kategori mudah dan sangat mudah. Persentase ini menunjukkan bahwa instrumen masih didominasi oleh soal-soal yang relatif mudah sehingga kurang optimal dalam menyeleksi kemampuan peserta didik secara menyeluruh.

Sementara itu, hanya terdapat 1 butir soal (5%) yang termasuk kategori sukar, yaitu soal nomor 20. Soal ini hanya dapat dijawab benar oleh 9 dari 32 peserta didik sehingga perlu ditinjau kembali untuk memastikan kesesuaiannya dengan indikator pembelajaran.

C. Kelayakan Butir Soal

Penentuan kelayakan butir soal dilakukan berdasarkan hasil analisis daya pembeda dan tingkat kesukaran secara bersamaan. Hasil penentuan kelayakan butir soal dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel Kelayakan Butir Soal Berdasarkan Daya Pembeda dan Tingkat Kesukaran

No	Daya Pembeda	Tingkat Kesukaran	Keputusan
1	Sangat Jelek	Mudah	Dibuang
2	Jelek	Mudah	Direvisi

3	Sangat Baik	Mudah	Dipertahankan
4	Cukup	Sedang	Dipertahankan dengan Revisi Ringan
5	Jelek	Sangat Mudah	Dibuang
6	Cukup	Sangat Mudah	Direvisi
7	Sangat Baik	Mudah	Dipertahankan
8	Sangat Baik	Sedang	Dipertahankan
9	Baik	Mudah	Dipertahankan
10	Jelek	Sedang	Direvisi
11	Jelek	Sedang	Direvisi
12	Sangat Baik	Sedang	Dipertahankan
13	Jelek	Mudah	Direvisi
14	Sangat Baik	Sedang	Dipertahankan
15	Sangat Baik	Sedang	Dipertahankan
16	Jelek	Sedang	Direvisi
17	Jelek	Sangat Mudah	Dibuang
18	Baik	Sedang	Dipertahankan
19	Jelek	Sangat Mudah	Dibuang
20	Jelek	Sukar	Direvisi

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis daya pembeda dan tingkat kesukaran terhadap 20 butir soal, dapat disimpulkan bahwa instrumen tes yang digunakan masih memerlukan perbaikan. Dari 20 butir soal yang dianalisis, terdapat 8 butir soal (40%) yang layak dipertahankan, yaitu soal nomor 3, 7, 8, 9, 12, 14, 15, dan 18 karena memiliki daya pembeda baik hingga sangat baik serta tingkat kesukaran yang masih berada pada kategori ideal.

Selanjutnya terdapat 8 butir soal (40%) yang perlu direvisi, yaitu soal nomor 2, 4, 6, 10, 11, 13, 16, dan 20. Soal-soal tersebut memiliki daya pembeda rendah atau tingkat kesukaran yang kurang proporsional sehingga memerlukan perbaikan pada aspek redaksi, pengecoh, maupun kesesuaian indikator pembelajaran.

Sementara itu, terdapat 4 butir soal (20%) yang disarankan untuk dibuang atau diganti, yaitu soal nomor 1, 5, 17, dan 19. Soal nomor 1 memiliki daya pembeda negatif, sedangkan soal nomor 5, 17, dan 19 memiliki tingkat kesukaran 100% dengan daya pembeda 0%, sehingga tidak berfungsi sebagai alat ukur kemampuan peserta didik.

Secara keseluruhan, kualitas instrumen tes berada pada kategori cukup, namun masih memerlukan revisi pada beberapa butir soal agar mampu mengukur kemampuan peserta didik secara lebih valid, reliabel, dan proporsional. Format soal yang dipertahankan dapat dijadikan acuan dalam penyusunan instrumen pada pengukuran berikutnya, sedangkan soal yang direvisi dan diganti perlu disesuaikan kembali dengan indikator pembelajaran yang hendak diukur.

Lampiran Soal

ASSESMEN SUMATIF

Nama: _____

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas : VIII (DELAPAN)

Hari/ Tanggal : _____

Petunjuk pengerjaan !

- Gunakan pena untuk menyelesaikan soal-soal berikut.
 - Tidak diperkenankan membuka buku catatan ataupun menanyakan jawaban pada siapapun dalam menyelesaikan soal.
 - Pilihlah salah satu jawaban a, b, c dan d yang merupakan jawaban paling benar!
-

1. Sekelompok pelajar mengikuti upacara bendera dengan khidmat, menggunakan produk dalam negeri, dan menjaga nama baik Indonesia di media sosial. Perilaku tersebut menunjukkan bahwa nasionalisme adalah

- A. sikap menolak budaya luar
- B. rasa cinta dan kesetiaan kepada bangsa dan negara
- C. keinginan untuk menguasai bangsa lain
- D. sikap bangga terhadap kelompok sendiri

2. Tujuan utama nasionalisme bagi bangsa Indonesia adalah

- A. memperkuat dominasi suku mayoritas
- B. menciptakan persatuan untuk mencapai kemerdekaan dan kesejahteraan
- C. menolak perubahan zaman
- D. mempertahankan penjajahan

3. Jika generasi muda memiliki nasionalisme yang kuat, maka yang paling mungkin terjadi adalah

- A. meningkatnya konflik antar daerah
- B. lunturnya identitas bangsa
- C. tumbuhnya kepedulian terhadap kemajuan negara
- D. berkurangnya penggunaan bahasa Indonesia

4. Berikut ini yang merupakan ciri nasionalisme adalah

- A. mementingkan kepentingan pribadi
- B. bangga terhadap budaya bangsa
- C. menolak keberagaman
- D. memusuhi bangsa lain

5. Ketika warga dari berbagai suku bekerja sama membersihkan lingkungan, nilai nasionalisme yang tampak adalah

- A. persaingan
- B. individualisme
- C. persatuan dan gotong royong
- D. dominasi budaya

6. Nasionalisme Indonesia mulai tumbuh ketika rakyat menyadari bahwa
- A. penjajahan membawa kemajuan
 - B. penderitaan dialami bersama oleh seluruh rakyat
 - C. semua kerajaan telah hilang
 - D. bangsa Indonesia lebih unggul dari bangsa lain
7. Dampak penjajahan Belanda yang justru mendorong nasionalisme adalah
- A. munculnya rasa senasib sepenanggungan
 - B. meningkatnya perdagangan bebas
 - C. berkembangnya budaya Barat sepenuhnya
 - D. hilangnya pendidikan
8. Perlawanan rakyat sebelum abad ke-20 cenderung gagal karena
- A. rakyat tidak berani
 - B. bersifat kedaerahan dan tidak terkoordinasi
 - C. Belanda tidak kuat
 - D. tidak memiliki tokoh
9. Kesadaran nasional muncul ketika masyarakat mulai
- A. mengutamakan identitas daerah
 - B. merasa sebagai satu bangsa Indonesia
 - C. meninggalkan pendidikan
 - D. menolak organisasi
10. Organisasi modern yang menandai kebangkitan nasional adalah
- A. Sarekat Dagang Islam
 - B. Budi Utomo
 - C. Indische Partij
 - D. Muhammadiyah
11. Salah satu faktor internal munculnya nasionalisme adalah
- A. kemenangan Jepang atas Rusia
 - B. penderitaan akibat penjajahan
 - C. Revolusi Prancis
 - D. Perang Dunia I
12. Faktor eksternal yang memberi inspirasi bagi nasionalisme Indonesia adalah
- A. tanam paksa
 - B. politik etis
 - C. kemenangan Jepang atas Rusia
 - D. monopoli perdagangan
13. Pendidikan dianggap penting dalam perkembangan nasionalisme karena
- A. membuat rakyat patuh kepada penjajah
 - B. meningkatkan kesadaran kritis terhadap ketidakadilan
 - C. mengurangi organisasi pemuda
 - D. menghapus budaya bangsa
14. Peran pers dalam perjuangan nasional adalah
- A. menyebarkan informasi dan gagasan kebangsaan
 - B. memperkuat penjajahan

C. menutup akses pendidikan

D. membatasi komunikasi

15. Organisasi pergerakan membantu nasionalisme dengan cara

A. memecah belah rakyat

B. menghimpun kekuatan perjuangan secara terarah

C. menghapus budaya lokal

D. menolak pendidikan

16. Tokoh yang dikenal sebagai pelopor pendidikan nasional adalah

A. Soekarno

B. Ki Hajar Dewantara

C. Mohammad Hatta

D. Ahmad Dahlan

17. Peran utama Dr. Soetomo adalah

A. mendirikan Budi Utomo

B. menyusun teks proklamasi

C. memimpin perang Diponegoro

D. membentuk BPUPKI

18. Bentuk perjuangan Douwes Dekker adalah

A. perjuangan bersenjata

B. perjuangan melalui organisasi dan tulisan

C. perdagangan internasional

D. diplomasi luar negeri

19. Ki Hajar Dewantara menekankan bahwa pendidikan harus

A. hanya untuk kalangan bangsawan

B. membentuk karakter dan kesadaran kebangsaan

C. mengikuti budaya penjajah

D. mengutamakan hafalan

20. Tokoh yang mendirikan Indische Partij adalah

A. Soekarno

B. Tiga Serangkai

C. Cut Nyak Dien

D. Sultan Hasanuddin